

MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP BOOK* BAGI GURU SDN REJOSOPINGGIR JOMBANG SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN LITERASI

Ino Angga Putra¹, Suci Prihatiningtyas², Kartika Wulandari³, Mohammad Nur Habiba⁴,
Mei Indrianah⁵, Elvara Gita Cahya Ningrum⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

¹inoanggaputra@unwaha.ac.id, ²suciningtyas@unwaha.ac.id, ³kartika@unwaha.ac.id,

⁴muhammadnurhabiba@gmail.com, ⁵indrianahmei@gmail.com, ⁶elvaragita27@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari budaya literasi di sekolah tersebut. Literasi sangat penting ditanamkan pada Sekolah Dasar karena menambah kosa kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca, mengembangkan kemampuan verbal, melatih kemampuan berfikir dan menganalisa, meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang, melatih dalam hal menulis dan merangkai kata-kata yang bermakna. peran guru sangat dibutuhkan dalam merancang pembelajaran, salah satunya dalam merancang media pembelajaran. Guru perlu merubah penggunaan media pembelajaran konvensional yang menggunakan alat peraga tradisional seperti gambar 2D, dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Salah satunya melalui pop up. Metode pendekatan *Community Based Resarch* (CBR). media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru untuk mendukung gerakan literasi. Media pembelajaran *Pop-Up Book* layak digunakan sebagai media pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar. Penggunaan media pembelajaran Pop-Up Book dapat dapat memberikan konsep real dalam bentuk gambar 3D kepada siswa serta meningkatkan minat baca dan antusias dari siswa sekolah dasar dalam melaksanakan kegiatan literasi baca dan tulis.

Kata kunci: *media pembelajaran, pop up book, literasi*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun, memungkinkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia lebih meningkat. Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi ini, perlu adanya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya melalui gerakan literasi sekolah. Menurut Harvey J. Graff Literasi merupakan kemampuan pada diri seseorang untuk menulis dan membaca. Sedangkan Literasi dasar adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan dan berhitung. Tujuan adanya literasi yaitu untuk membantu generasi yang mampu berfikir kritis dalam menyikapi segala hal, dapat mengembangkan dan menumbuhkan budi pekerti, dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca segala macam informasi yang bermanfaat.

Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Kemendikbud: 2010). Literasi sangat penting ditanamkan pada Sekolah Dasar karena menambah kosa kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca, mengembangkan kemampuan verbal, melatih kemampuan berfikir dan menganalisa, meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang, melatih dalam hal menulis dan merangkai kata-kata yang bermakna.

Peserta didik zaman sekarang termasuk dalam golongan generasi Alpha yang dimana pada zaman sekarang mereka sudah mengenal yang namanya Gadget. Tidak bisa dipungkiri

mereka akan terus terkena virus gadget kalau tidak dibatasi. Akibatnya literasi mereka yang namanya membaca buku itu semakin berkurang. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Tohir, 2019). Tentu saja bisa dibayangkan pada tahun sekarang berapa jadinya minat orang untuk membaca.

Berdasarkan penelitian Wulanjani & Candradewi (2019), Guru sekolah masih menunjukkan keengganan untuk melaksanakan gerakan literasi membaca (guru sekolah dasar tidak secara aktif memperhatikan upaya peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik). Melalui penerapan gerakan literasi membaca yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai menunjukkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca, para peserta didik menjadi lebih antusias dan termotivasi meningkatkan minat dalam membaca (Prima & Lestari, 2022). Menurut Hamalik dalam (Arsyad, 2016) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas dan proses pembelajaran dapat menumbuhkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

SD Negeri Rejoso Pinggir merupakan satu-satunya SD Negeri di desa Rejoso Pinggir. SD Negeri Rejoso Pinggir yang beralamat di Jalan Jl. Diponegoro No.10, Jati Menok, Rejoso Pinggir, Kec. Tembelang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur memiliki total seluruh peserta didik sebanyak kurang lebih 174 peserta didik dengan total guru 13 orang. Sarana dan prasarana di SD Negeri Rejoso Pinggir sudah cukup baik. Kondisi SD Negeri Rejoso Pinggir dan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Rejoso Pinggir

Sistem pengajaran di SDN Rejoso Pinggir dengan menggunakan sistem mengajar yang dikembalikan semua kepada peserta didiknya sistem ini dinamakan aktualisasi diri. Teori belajar humanistik merupakan salah satu teori belajar yang paling abstrak diantara teori belajar yang ada, karena teori ini lebih banyak membicarakan gagasan tentang belajar yang paling ideal dari pada memperhatikan apa yang bisa dilakukan dalam keseharian (Insani, 2019). Teori belajar humanistik memiliki tujuan untuk memaanusiakan manusia. Menurut Abraham Maslow sendiri aktualisasi diri adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya terhadap orang lain. SDN Rejoso pinggir ini salah satu sekolah yang menerapkan sistem tersebut sebagai contoh, ketika proses belajar peserta didik disana lebih menekankan pada kemampuan atau *soft skill* dari peserta didik itu sendiri, banyak dari mereka yang senang oleh sistem tersebut artinya tidak sampai mereka jenuh ketika belajar, mereka sering diajak keluar ruangan untuk mengembangkan *skill* mereka. Selain itu proses pembelajaran masih minim adanya media pembelajaran sehingga dalam penerapan gerakan literasi membaca masih kurang maksimal. Atikasari & Desstya (2022) mengatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan literasi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran

Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam merancang pembelajaran, salah satunya dalam merancang media pembelajaran. Guru perlu merubah penggunaan media pembelajaran konvensional yang menggunakan alat peraga tradisional seperti gambar 2D, dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. (Supardi et al., 2015) Pemilihan media pembelajaran yang menarik sangat penting karena

media yang digunakan harus lebih menarik perhatian peserta didik SD sehingga rentang waktu konsentrasi peserta didik SD lebih panjang dan tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut. Media pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu alternatif media yang dapat dipergunakan sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca adalah *Pop Up Book*. Media *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Melalui media *Pop Up Book* (Baiduri et al., 2019) dapat membangkitkan motivasi anak dalam belajar, karena dalam penggunaannya dapat disertai dengan cerita atau dongeng yang menarik yang dekat dengan lingkungan mereka sehingga akan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan *Pop Up Book* mampu untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik dalam suasana belajar yang menyenangkan sehingga materi yang disampaikan menjadi jelas dan menghilangkan verbalisme. Kondisi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di SD tersebut akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Fadzilah et al., 2019; Maula, 2019). Sejalan dengan (Arip & Aswat, 2021) bahwa Pembelajaran yang dikemas dalam media *pop up book* akan memudahkan guru memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap pelajarannya dan menambah ketertarikan anak serta memicu kreatifitas anak setelah melihat objek tiruan, karena tersaji dalam bentuk tiga dimensi serta tampilan yang menarik dan menyerupai objek sesungguhnya namun dalam bentuk atau ukuran yang lebih kecil. Selain itu, dengan adanya media *Pop-Up Book*, para guru dan peserta didik dapat menerapkan literasi dasar yaitu literasi baca dan tulis, dimana literasi baca dan tulis merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) (Prima & Lestari, 2022; Astuti et al, 2020). Media pembelajaran berupa *pop up book* ini merupakan sebuah solusi untuk merangsang jiwa literasi peserta didik sejak dini. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Izza (2022) dalam penelitiannya, yakni media pembelajaran *pop up book* dan membantu

menumbuhkan literasi belajar peserta didik karena memiliki visualisasi yang menarik.

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka tujuan dilaksanakannya pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan pada guru-guru SDN Rejoso Pinggir untuk dapat membuat media pembelajaran berupa *Pop Up Book*. Guru-guru sekolah dasar akan mendapatkan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan media *Pop Up Book*, sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan tampilan yang menarik, meningkatkan imajinasi peserta didik, mudah untuk dipahami serta dapat menerapkan program gerakan literasi dan numerasi.

BAHAN DAN METODE

Adapun alat pembuatan media pembelajaran *pop up book* adalah Gunting, Cutter, Penggaris, Bulpoin / pensil, Double tip/ lem / selotip. Bahan yang dibutuhkan Kardus bekas, Kertas kartoon / kertas manila / kertas emas, Kertas Origami, Print out gambar-gambar terkait materi yang telah ditentukan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Community Based Resarch (CBR). CBR adalah sebuah capaian pengetahuan dalam berdemokrasi dengan memberi pengakuan pada rekonstruksi pengetahuan sebagai sebuah keadilan kognitif sebuah cara baru dimana kelompok masyarakat, pemerintah dan akademisi bekerja secara adil dan bersama-sama dalam memecahkan masalah sosial yang komplek.

CBR juga melibatkan mahasiswa dan dosen bekerja bersama-sama dengan organisasi masyarakat dalam sebuah kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan dari CBR ini adalah untuk menjawab persoalan penelitian dan permasalahan riil yang tengah dihadapi di masyarakat, memenuhi kebutuhan yang didefinisikan oleh komunitas itu sendiri. Pada akhirnya hasil dari CBR adalah untuk mencoba menawarkan sebuah solusi atau berkontribusi terhadap penyelesaian persoalan riil di tengah masyarakat.

Ada empat tahapan dalam melakukan CBR sebagai segiempat non-linier dan mengulangi fase yang selaras dan adaptif dengan

konteks yang ada sehingga proses belajar terjadi secara terus menerus (Rosyidah, 2021). Tahapan tersebut adalah:

1. Membangun prinsip dan konsep dasar penelitian.
2. Perencanaan penelitian.
3. Pengumpulan informasi dan analisis.
4. Aksi atas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh pihak mitra yakni guru SDN Rejosopinggir. Kegiatan ini akan mencapai target karena adanya kerja sama antara ketua pelaksana PKM dan anggota serta mitra (guru SDN Rejosopinggir). Dalam pelaksanaannya, tim kelompok dengan pihak sama sama terlibat dalam setiap kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi serta diskusi. Selain itu juga, dilaksanakan demonstrasi media pembelajaran *pop up book*, pelatihan serta pendampingan pembuatan media pembelajaran. Guru SDN Rejosopinggir menerima dengan baik sosialisasi ini dan juga sangat berantusias.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 05 Oktober 2022 di SDN Rejosopinggir. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Bapak Ino Angga Putra, M.Pd. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut.

 - a. Merumuskan tujuan dan tema kegiatan
 - b. Analisis kebutuhan media pembelajaran guru.
 - c. Menganalisis kesesuaian materi dengan media pembelajaran *pop up book*.
 - d. Merancang jadwal pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan.
 - e. Menyediakan alat dan bahan untuk pembuatan media pembelajaran *pop up book*.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Ceramah mengenai literasi belajar dan pentingnya media pembelajaran *Pop Up Book* untuk mendukung kemampuan literasi



- b. Demonstrasi pembuatan media pembelajaran *pop up book*.



- c. Pelatihan pembuatan media pembelajaran *pop up book*.



- d. Pendampingan pembuatan media pembelajaran *pop up book*.



3. Tahap pengambilan data angket

Hal – hal yang didapat pada tahap ini meliputi hasil angket tentang peningkatan pemahaman dan keterampilan guru SDN Rejosopinggir. Data angket diambil ketika sosialisasi dan pendampingan sudah berakhir. Data angket didapat dari jawaban guru SDN Rejosopinggir terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru.

Sosialisasi media pembelajaran *pop up book* untuk menunjang literasi belajar peserta didik yang dilakukan di SDN Rejosopinggir pada

tanggal 05 Oktober 2022 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Pemahaman dan Keterampilan

No	Aspek	Prese ntase	Keter angan
1	Berkaitan dengan materi sosialisasi, materi merupakan hal yang baru	90%	Baik Sekali
2	Materi yang diberikan memberikan gambaran tentang pentingnya media pembelajaran	95%	Baik Sekali
3	Materi yang diberikan memberikan informasi cara membuat media pembelajaran yang baik	92%	Baik Sekali
4	Dengan kegiatan ini saya merasa memperoleh gambaran yang kongkrit bagaimana cara memanfaatkan media yang baik untuk penyampaian materi	86%	Baik Sekali
5	Dengan sosialisasi ini, saya mengetahui komposisi yang tepat dalam membuat media pembelajaran	88%	Baik Sekali
6	Demonstrasi yang diberikan membantu saya dalam mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan media pembelajaran pop up book	86%	Baik Sekali
7	Demonstrasi yang diberikan membantu saya dalam memahami prinsip pembuatan media pembelajaran pop up book	86%	Baik Sekali
8	Materi yang diberikan membantu saya merancang media pembelajaran pop up book secara runtut tahap demi tahap	86%	Baik Sekali
9	Dengan kegiatan ini saya merasa memperoleh gambaran yang kongkrit bagaimana membuat media pembelajaran pop up book	96%	Baik Sekali
10	Saya mengetahui bahwa media pembelajaran ini penting untuk membantu literasi belajar peserta didik	92%	Baik Sekali
11	Saya mengetahui cara membuat media pembelajaran pop up book yang lebih menarik dan kreatif	94%	Baik Sekali

12	Menurut saya, kegiatan ini cukup efektif	92%	Baik Sekali
13	Menurut saya alokasi waktu kegiatan sangat sesuai	85%	Baik Sekali
14	Pengetahuan/keterampilan yang saya peroleh dari kegiatan ini dapat saya manfaatkan dalam membuat media pembelajaran pop up book	88%	Baik Sekali
15	Kegiatan ini menyediakan sumber dan media belajar yang kaya/beragam	92%	Baik Sekali
16	Pembelajaran dari sosialisasi ini memacu saya untuk ingin lebih belajar lebih dalam lagi terkait pembuatan media pembelajaran pop up book	94%	Baik Sekali
17	Pembelajaran dari sosialisai ini memacu saya untuk lebih mampu membuat media pembelajaran yang baik	84%	Baik Sekali
18	Secara umum, saya merasa puas mengikuti kegiatan sosialisai ini	95%	Baik Sekali
Rata – rata		90%	Baik Sekali

Berdasarkan hasil angket di atas, diperoleh rata – rata 4,5 dengan presentasi 90% dan berkategori baik sekali. Sehingga dapat dikatakan bahwa sosialisasi media pembelajaran ini diterima dengan baik oleh pihak mitra. Sosialisasi media pembelajaran *pop up book* ini memberikan pemahaman yang baru kepada guru terkait cara pembuatan serta penggunaan media pembelajaran *pop up book*. Guru juga menyampaikan bahwa sosialisasi media pembelajaran *pop up book* ini merupakan hal baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Guru merasa puas mengikuti sosialisasi ini, karena ilmu-ilmu baru telah didapatkannya dan nantinya akan siap diterapkan dalam proses pembelajaran. secara keseluruhan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra. Hal ini didukung oleh penelitian Prima & Lestari (2022) yang mengatakann bahwa terdapat peningkatan terhadap pengetahuan guru dalam pembuatan *Pop Up Book* setelah diberikan pelatihan di SDN 4 Panjer. Guru mendapatkan pengetahuan cara pembuatan *Pop Up Book*. Selain itu peserta pelatihan memiliki respon positif terhadap pelaksanaan Program Kemitraan

Masyarakat. Peserta juga diamati dari hal keterlibatan dan partisipasi dalam kegiatan pelatihan pembuatan *Pop Up Book*. Ini sangat membantu Tim Pelaksana sehingga semua berjalan dengan lancar.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru untuk mendukung gerakan literasi. Media pembelajaran *Pop-Up Book* layak digunakan sebagai media pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar. Penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat memberikan konsep *real* dalam bentuk gambar 3D kepada siswa serta meningkatkan minat baca dan antusias dari siswa sekolah dasar dalam melaksanakan kegiatan literasi baca dan tulis. Sehingga harapan kedepan guru-guru mampu mengembangkan, menginovasi dan menerapkannya dalam berbagai bidang, bukan hanya pembelajaran dikelas, tetapi juga ketika memberikan informasi atau layanan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM, seluruh guru SDN Rejosopinggir Jombang yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.329>
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, A. P., Mawarsari, V. D., & Prihaswati, M. (2020). Pendampingan Guru Sains SD Melalui Pelatihan Pembuatan Media Pop-up Book untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 358-364.
- Atikasari, Y., & Dessty, A. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Literasi

- Sains Materi Sistem Pencernaan Manusia bagi Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3336>
- Baiduri, Taufik, Elfiani. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-up Book* Berbasis Audio pada Materi Bangun Datar Segiempat di SMP. *Aksioma Jurnal*, 8 (1), 248–261.
- Dewanti, H., Toenlloe, A. J., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Kabupaten Ponorogo. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), Article 3.
- Fadzilah, F., Royana, I. F., & ... (2019). Pengembangan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Tema VI Cita-Citaku Subtema 1 Aku dan Cita. *Jurnal Penelitian dan*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/19258>
- Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), Article 2.
<https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>
- Izza, I. (2022). *Pengembangan Pop-up Book Sebagai Media Pembelajaran Literasi Membaca Kelas II SDN Cengkong Pasuruan* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/37659/>
- Kemendikbud. (2010). *Pedoman Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah.
- Maula, A. (2019). Penggunaan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Mulyati, S et al. (2021). Pelatihan dan Implementasi Pembuatan Media Buku Pop Up di Sekolah Dasar Negeri 03 Jombor Sukoharjo. Edumore: Journal of Community Service in Education, Vol.1, No.2 (2021)*
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2022, February). Pelatihan Pembuatan Pop Up Book di Sekolah Dasar

- Negeri Panjer. In *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)* (Vol. 4, No. 1.).
- Rosyidah, N. (2021). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan KSPPSAI-Amanah Sawocangkring Sidoarjo Menggunakan Metode CBR. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.519>
- Safitri, N. H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbahan Dasar Kertas Bekas Berbasis Kreativitas Peserta Didik pada Materi Perubahan Iklim. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar (JLPD)*, 3(1), 51–57.
- Supardi, S. U. S., Leonard, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati, R. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.86>
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun dibanding Tahun 2015. 2, 1–2. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/8Q9VY>
- Wulanjani & Candradewi. 2019. Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.